

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebuah perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan oleh perusahaan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan resiko yang dihadapi.

Untuk dapat mengetahui kinerja setiap perusahaan harus menyajikan suatu laporan keuangan pada satu periode. Sebagaimana kita ketahui bahwa bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting dalam perusahaan. Baik dalam perusahaan berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil akan mempunyai perhatian yang sangat besar di bidang keuangan dalam perkembangan keuangan, terutama dalam perkembangan dunia yang semakin maju menimbulkan persaingan antar perusahaan semakin kuat untuk dapat menuntut perusahaan lebih efisien dan terus menerus meningkatkan kemampuan bersaing demi kelangsungan hidup perusahaannya.

Untuk dapat bertahan, perusahaan harus menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah dengan melakukan analisis kinerja dari sisi keuangan terhadap laporan keuangan. Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2015:28). Salah satu cara untuk mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan laporan arus kas. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap,2010:93). Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan secara eksternal bagi pihak investor, pemerintah, dan masyarakat.

Suatu keharusan bagi perusahaan mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan membuat pengguna informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin penting. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas, sisa hasil usaha dan komponen neraca sebagai alat analisis rasio. Untuk mengetahui apakah kondisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan mengalami kemajuan atau tidak, maka hasil perhitungan rasio keuangan harus dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya.

Laporan keuangan koperasi memiliki perbedaan dengan laporan keuangan badan usaha lain diantaranya adalah perkiraan modal terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, modal penyertaan, sumbangan, dan sisa hasil usaha yang belum dibagi, sedangkan pada badan usaha lainnya seperti CV permodalannya merupakan milik sekutu komanditer dan permodalannya berupa saham bagi Perseroan Terbatas (PT). Pada koperasi laba rugi disebut laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha. Untuk akun-akun pada koperasi terdapat akun-akun tertentu seperti piutang, pendapatan, dan kewajiban harus dibedakan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan non anggota (Sari, 2010:10-11).

Penelitian dari subani (2015), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi likuiditas selama empat periode mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar yang disertai dengan meningkatnya hutang lancar dan kas dengan jumlah yang besarnya terkadang tidak seimbang. Selanjutnya Natan (2010), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Astra International Tbk tidak memiliki perubahan yang signifikan, kecuali dalam pemanfaatan aset. Dalam hal perusahaan pinjaman utang memiliki utang yang tinggi, tetapi utang yang diambil oleh perusahaan memiliki proporsi yang besar untuk meningkatkan kinerja keuangan. PT Astra International juga memiliki profitabilitas yang stabil dan baik yang akan menarik investor dan kreditor.

Penelitian dari Kaunang (2013), dimana hasil penelitiannya pada dasarnya aktivitas perusahaan dalam hal ini adalah baik karena sumber kas utama bagi perusahaan. Pembelian pembangkit listrik dan pemeliharaannya berpotensi mengurangi harta perusahaan, serta jumlah kas yang menganggur pada perusahaan selama 2 tahun. Dengan demikian perusahaan perlu memperhatikan efisiensi kas untuk menghindari terjadinya kerugian dan juga menghindari jumlah kas yang menganggur. Penelitian dari Afriani (2015), disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Bakrie Telekom, Tbk khususnya dari tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah kurang baik dan efektif dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan arus kas operasi lima tahun PT Bakrie Telekom, Tbk mengalami kerugian yang diakibatkan pada kelalaian perusahaan dalam kegiatan pendanaanya. Dari 2010 sampai dengan 2014 rata-rata rasio yang dihasilkan cenderung rendah dan mengalami penurunan tiap tahunnya. Penelitian dari Purwanto (2011), penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat likuiditas keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Surabaya dilihat dari analisis rasio likuiditas arus kas untuk tahun 2011 meningkat bila dibandingkan pada tahun 2009 dan 2010.

Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang merupakan usaha yang berbadan hukum koperasi. Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pemberdayaan sumber ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sumber permodalan koperasi bersumber dari modal anggota, modal penyertaan, dan sumbangan baik dari anggota, pemerintah maupun swasta. Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang mempunyai modal perusahaan tidak tetap, yang diperoleh dari uang pinjaman dana bantuan PUPPK dan penerimaan lain yang sah.

Kas pada Koperasi Pekerja Mesrania PT.Pertamina (Persero) UPms II Palembang selama tahun 2012-2015 mengalami fluktuasi yang seimbang namun cenderung tidak stabil, yakni dari sebesar Rp 642.371.670,- pada tahun 2012 menurun menjadi Rp 611.782.543,- meningkat menjadi Rp

1.899.414.036,- pada tahun 2014, dan kembali mengalami penurunan sebesar Rp 1.804.443.334,- pada tahun 2015. (Laporan Arus Kas Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang). Hal ini berbeda dengan perhitungan rasio keuangan Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang, dengan fluktuasi yang terjadi perhitungan rasio keuangan yang dipilih dari penelitian ini yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas terhadap total utang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih (Hery,2015:106). Terlihat dari kelima rasio yang dianalisis masih terdapat beberapa rasio kurang dari satu yaitu rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal dan rasio arus kas operasi terhadap total utang, hal ini mencerminkan kurang baiknya dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal perusahaan dan terlihat bahwa koperasi tidak mampu menjamin pengeluarannya hanya dengan arus kas operasi. Kondisi ini menjadi masalah bagi perusahaan, mulai dari kurangnya kas untuk kegiatan operasional hingga berkurangnya kepercayaan Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang dalam meminjam modal dan mendapatkan modal dari anggota koperasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan analisa terhadap arus kas untuk mengukur kinerja keuangan yang ada pada Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang. Adapun hasil analisa tersebut akan diuraikan dalam laporan akhir yang berjudul **“Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap laporan arus kas Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana kinerja keuangan Koperasi

Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang berdasarkan analisis rasio arus kas ?

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Agar lebih terarahnya pembahasan terhadap masalah yang terdapat pada koperasi, maka penulis membatasi pembahasan pada data yang diperoleh dari Laporan keuangan Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang berupa laporan posisi keuangan , laporan sisa hasil usaha, dan laporan arus kas tahun 2012, 2013, 2014 dan 2015. Dalam hal ini penulis melampirkan perhitungan analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan tahun 2012,2013, 2014, dan 2015.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan Laporan Akhir ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Pekerja Mesrania PT.Pertamina (Persero) UPms II Palembang berdasarkan analisis rasio arus kas selama periode 2012-2015.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penulisan Laporan Akhir ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan.
2. Memberikan masukan yang bermanfaat bagi koperasi mengenai laporan arus kas dan mengukur kinerja keuangan koperasi sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
3. Menambah bahan bacaan yang mungkin bermanfaat didalam penyusunan laporan akhir dimasa yang akan datang.

### **1.5 Metode Pengumpulan Data**

Menurut Dr. Juliansyah Noor (2011:138) teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab

rumusan masalah. Umumnya cara mengumpulkan data dapat terbagi menjadi 5 (lima) cara yaitu :

- a) Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.
- b) Kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons.
- c) Observasi merupakan teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.
- d) Dokumen merupakan catatan atau data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.
- e) *Focus group discussion* (FGD) merupakan teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Bedasarkan jenis-jenis teknik pengambilan data tersebut, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara dalam mendapatkan data. Data diperoleh dengan melakukan tanya jawab secara langsung terhadap Ketua Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang yaitu berupa :

1. Sejarah singkat Perusahaan.
2. Struktur organisasi dan Pembagian tugas.
3. Laporan Keuangan Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul penelitian, perumusan

masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

## **Bab II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah mengenai analisis arus kas untuk mengukur kinerja keuangan pada Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (persero) UPms II Palembang.

## **Bab III Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini, berisi tentang gambaran umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan perusahaan, laporan keuangan Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang.

## **Bab VI Pembahasan**

Dalam bab ini, berisis mengenai pembahasan penulis yang mengenai analisis rasio laporan arus kas, dan kinerja keuangan Koperasi Pekerja Mesrania PT Pertamina (Persero) UPms II Palembang berdasarkan analisis rasio arus kas.laporan keuangan yang akan dibahas yaitu Neraca, Sisa Hasil Usaha dan Laporan Arus Kas.

## **Bab V Simpulan dan Saran**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serata saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah yang akan datang.